

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Metode Qiro'ati di TPQ

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berarti *to manage*, yang berarti mengatur, mengelola, dan melaksanakan. Adapun menurut George R. Terry yaitu, manajemen merupakan proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah lembaga.¹

Menurut Hamalik manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur dan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan subsistem serta menghubungkan dengan lingkungan. Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi untuk menggunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.²

Dalam arti lain manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan, bimbingan, dan pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* atau pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.

Dari pengertian di atas manajemen adalah sebagai ilmu seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien adalah tugas yang ada dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai rencana awal sesuai jadwal yang telah ditentukan.

¹ Tantri Abeng, *Profesi Manajemen* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2006), 201.

² Jejen Musfi'ah, *Manajemen Kebijakan Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadia Group, 2015), 2.

Jadi, dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen Pendidikan Islam adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa orang yang dipimpin oleh satu orang sebagai manajer yang bertugas untuk mengatur strategi-strategi antara lain bertugas untuk membimbing orang yang ada di bawahnya, mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja orang-orang yang berada di bawah bimbingannya yang sesuai syariat Islam.

Disamping definisi di atas masih banyak definisi yang dikemukakan oleh para sarjana-sarjana Indonesia berdasarkan risetnya, antara lain yaitu:

- a. Mulyasa: manajemen pendidikan adalah segala proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.
- b. Sagala: manajemen pendidikan adalah penerapan ilmu dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha dalam praktek pendidikan agar mencapai tujuan dengan efisien dan tepat waktu.
- c. Daryanto: manajemen pendidikan adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif.
- d. Dasoqi dan Sumantri: manajemen pendidikan adalah upaya menerapkan kaidah-kaidah manajemen dalam bidang pendidikan.³

Definisi-definisi di atas terlihat berbeda dalam argumentasi namun sebenarnya prinsipnya sama, yaitu sama-sama menyatakan bahwa manajemen adalah suatu usaha mengelola sebuah lembaga pendidikan atau mengelola pendidikan dengan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan menjadikan sebuah pendidikan berjalan dengan efisien baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan.

2. Manajemen Pelaksanaan

Dalam kehidupan yang semakin lama semakin ketat kompetensi dalam pendidikan, kita dituntut untuk dapat mengatur segala sesuatu dengan sistematis. Dalam menjalankan suatu proses kerja seseorang harus mempunyai pengetahuan

³ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/pengertian-manajemen-pendidikan-menurut-para-ahli-lengkap.html>

tentang menejemen dari pekerjaan yang akan dilakukan.⁴ Maka sebelum melaksanakan pekerjaan kita harus tahu langkah-langkahnya. Adapun dalam pelaksanaan kita harus melakukan hal-hal berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perencanaan pendidik harus komprehensif yang mengandung konsep menyeluruh yang sistemik dan menyeluruh yang disusun secara teratur dan rasional sehingga membentuk satu keseluruhan yang lengkap dan sempurna. Agar perencanaan berjalan lancar dan tidak ada hambatan dikemudian hari, perencanaan harus memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu, antara lain yaitu nilai budaya setempat, moral, dan religious.

Perencanaan juga harus mengandung nilai realistis atau disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Perencanaan harus disesuaikan sumber daya dan sumber dana yang ada. Harus diperhatikan kuantitas maupun kualitas. Kita tidak bisa memaksakan kehendak yang berlebihan dengan sumber daya yang terbatas. Jangan sampai ketika sudah berjalan program terjadi karena keterbatasan sumber daya.⁵

Perencanaan juga harus fleksibel karena mungkin adanya sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Jadi perencanaan diawal sudah mengantisipasi adanya hal tersenut akan tidak terjadi kerancauan ketika program sudah

⁴ Abdurrahman Kasdi, *The Empowerment of Productive Waqf in Egyptian Al-Azhar for Education and its Relevance to be Implemented in Indonesia*. International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET), 09(11), 1842-1843.

⁵ Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, 50.

berjalan. Misalnya soal sumber dana dan sumber daya manusia. Karena keduanya sering mengalami pergeseran perencanaan atau budget.⁶

Dalam perencanaan pendidikan agama Islam perlu berorientasi pada hubungan tiga arah yaitu Tuhan pencipta alam semesta, sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Orientasi hubungan dengan alam sekitar dan diri manusia menjadi dasar pengembangan iptek, orientasi dengan Tuhan yang Maha Esa menjadi pengembangan sikap moralitas dan sikap, dan orientasi terhadap manusia menjadi pengembangan ilmu sosial budaya masyarakat agar tercipta masyarakat yang harmonis damai dan rukun.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan harus mengacu pada social budaya atau keadaan masyarakat disekitar kita. Karena sebagai manajer atau kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan bagaimana cara melayani masyarakat sehingga masyarakat juga mampu menerima kebijakan-kebijakan sekolah dengan baik dan tanpa memberatkan.

b. *Organizing (Fungsi Organisasi)*

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antara personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁷

Dalam pengertian yang lain pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan sistem dalam rangka melakukan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁸ Dalam setiap lembaga pendidikan haruslah adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi, kita dapat melihat komponen atau unsur-unsur apa saja yang ada dalam lembaga tersebut. Secara sederhana

⁶Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, 51.

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jakarta: AR-RRUZ Media, 2009), 27.

⁸ Didin Kurniadin dkk, *Manajemen Pendidikan (Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan)* (Depok, Ar Ruzz Media, 2013), 177.

organisasi sekolah meliputi komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan siswa.

Menurut B. Suryobroto unsur struktur organisasi sekolah di Yogyakarta antara lain pemilik sekolah, kepala sekolah, pemerintah desa, tenaga pendidik dan kependidikan, dan siswa.

Dapat kita simpulkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan suatu kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih yang terjalin baik dengan menarjetkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama dengan harapan kerjasama berjalan dengan efektif, efisien harus ada satu pemimpin yang bertugas menggerakkan dan memotivasi agar anggota yang lain mampu bekerja dengan maksimal.

c. **Actuating (Fungsi Pengarahan)**

Actuating diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta dengan rencana dan pengorganisasian. Dalam manajemen terdiri dari berbagai potensi yang dimiliki oleh staf dan pegawai lainnya. Agar potensi –potensi tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer. Pengarahan ini dilaksanakan untuk mengarahkan bawahan dengan maksud agar mereka bersedia bekerja dengan sebaik mungkin. Dan diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip rencana di awal.⁹

Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa aktifitas telah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Lewat fungsi pengendalian, manajer mempertahankan organisasi tetap pada jalurnya. Pengendalian sangat penting untuk meminimalisir tingkat kesalahan. Karena dengan adanya control, maka kesalahan akan cepat di atasi.

Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah beregeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Penanggungjawab program kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program butuh pengarahan dari pimpinan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan sebelum

⁹ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, 12.

pekerjaan dimulai berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu dikerjakan, urutan prioritas yang harus dikerjakan terlebih dahulu prosedur kerja agar pelaksanaan berjalan dengan efektif dan efisien. Pengarahan yang dilaksanakan selama pelaksanaan tugas berguna untuk mengingatkan ataupun meluruskan jika ada pelaksanaan pekerjaan jika terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

Hal ini sangat bergantung terhadap pemimpin. Karena lemahnya suatu organisasi disebabkan lemahnya kepemimpinan dalam lembaga tersebut atau organisasi tersebut. Indikator lemahnya kepemimpinannya antara lain ketidakmampuannya menggerakkan potensi sumber daya organisasi yang ada.

d. *Motivating (Motivasi)*

Motivasi merupakan faktor terpenting yang selalu mendapat perhatian didalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik didalam pendidikan formal, non formal, dan informal. Maka pada hakikatnya motivasi harus difahami oleh pendidik atau pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Motivasi juga dilakukan untuk menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Fungsi motivasi yaitu untuk melancarkan usaha kerja sama. Pada dasarnya motivasi dapat timbul dari diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Dalam hal motivasi guru sangat berperan penting dalam memberi semangat kepada peserta didiknya. Menghadapi siswa yang kurang termotivasi sangat membutuhkan strategi untuk mengembalikan semangat peserta didik agar selalu semangat dan giat dalam belajar.

Adapun indikator dari motivasi itu sendiri adalah, adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya hal yang menarik dalam belajar, dan lingkungan keluarga maupun pergaulan yang kondusif.¹¹

¹⁰ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, 104.

¹¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* (Jakarta, Gaung Parsada Press, 2002), 47.

Kita ketahui bahwa motivasi bias timbul dari dalam maupun luar diri sendiri. Maka dari itu kita harus luas dalam bergaul agar dapat melihat orang-orang yang hebat agar dapat memotivasi diri kita supaya lebih semangat dalam bekerja atau belajar. Dan kita juga harus memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Agar mampu melaksanakan tugas-tugas kita dengan baik.

e. **Empowering (Pemberdayaan)**

Pemberdayaan adalah usaha untuk mendayagunakan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan sikap karyawan, agar mereka, tetap loyal dan bekerja peoduktif untuk menunjang tercapainya sebuah organisasi.¹²

Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai proses membangun dedikasi dan komitmen yang tinggi sehingga organisasi itu bias jadi sangat efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya dengan mutu yang tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan seseorang yang mengikuti organisasi atau sumber daya manusia yang ada disebuah organisasi sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan keterkaitan dengan tugasnya.

Perberdayaan juga bisa diartikan dengan pemberian wewenang kepada karyawan untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa harus mendapatkan otoritas secara eksplisit dari manajer di atasnya.

Dapat kita simpulkan tujuan pemberdayaan adalah mengenalkan atau melatih agar seseorang mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mampu bekerjasama dengan baik dengan yang lain.

f. **Facilitating (Memfasilisasi)**

Menurut Mauling sarana dan prasarana adalah wahana untuk melakukan atau untuk mempermudah sesuatu. Sara dan prasarana dapat pula dianggap alat. Sarana dan prasarana juga biasanya dihubungkan dalam pemenuhan kebutuhan.¹³

¹² Melayu Hasibuan, *Manajemen Pembiayaan*, 179.

¹³ Tatang M. Amrin, *Manajemen Pendidikan*, 74.

Sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana yang berbentuk fisik yaitu segala sesuatu yang berbentuk benda.
- 2) Dan yang kedua adalah yang berbentuk uang. Kita tahu bahwa tanpa adanya biaya dan uang pendidikan tidak bisa berjalan dengan lancar.¹⁴

Sarana dan prasarana dapat juga diartikan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ini adalah kerusakan yang sering dilakukan oleh siswa yang gatal tangan.

Fungsi ini yaitu memberi kemudahan semangat kerja karyawan. Fasilitas tidak selamanya berbentuk sarana dan prasarana fisik, tetapi fasilitas bisa termasuk kemudahan atau ijin untuk meningkatkan kualitas diri. Kemampuan yang dimiliki oleh staf akan cepat berkembang, manakala diberi fasilitas untuk berkembang.

g. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi pengendalian, membina, dan meluruskan untuk mengendalikan mutu pendidikan. Pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁵ Oteng Sutisna berpendapat bahwa pengawasan adalah proses administrasi yang bertujuan melihat bahwa segala hal dilakukan telah sesuai dengan aturan.

Dengan kata lain kegiatan pengawasan di sekolah adalah mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor dan semua stek holder yang ada di sebuah lembaga pendidikan.

Dalam pengawasan ini juga dilaporkan faktor penghambat dan pendukung sehingga memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, output bahkan outcomenya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kegiatan pengawasan ini sangat diperlukan.

¹⁴ Tatang M. Amrin, *Manajemen Pendidikan*, 76.

¹⁵ Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, 135.

h. Evaluating (Mengevaluasi)

Fungsi evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Kalau kontroling itu menilai sebuah proses, maka evaluasi adalah menilai hasil. Apakah hasil yang telah diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu evaluasi awal, evaluasi pertengahan, evaluasi akhir.¹⁶

Dalam evaluasi ini adalah tugas manajer atau ketua lembaga sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan penanggungjawab yaitu sebagai pemberi ilmu atau arahan, mampu membuat keputusan dengan tegas dan tepat, mampu menumbuhkan semangat kerja untuk para anggotanya, Dan mampu mengendalikan situasi apabila ada kesalahan fahaman di organisasi. Dan mampu bersikap adil terhadap anggotanya.

Evaluasi dalam fungsinya juga berfungsi untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan sebuah program. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dan dicari jalan keluarnya atau solusinya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa perlunya evaluasi adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Dan dengan evaluasi akan lebih mudah manajer dalam memperbaiki karena diawal sudah dilakukan pengawasan.

3. Manajemen Pendidik

a. Pendidik

Dalam ketentuan Undang-Undang Sisdiknas pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggara pendidikan.¹⁷

Al-Aziz menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggungjawab dalam menginternalisasi nilai-nilai

¹⁶ Dr. Fatah Syukur, *Manajemen SDM Pendidikan* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 21.

¹⁷ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 146.

religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁸

Guru adalah pendidik yang memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun atas yang memiliki kompetensi paedagogik, kepibadian, professional social. Guru juga adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Karena guru lah yang mengajarkan, dan mendidik peserta didik dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku bahwa guru harus berperilaku dimanapun dan kapanpun.

Tanpa guru tidak mungkin pendidikan dan pembangunan bangsa berjalan lancar. Karena tidak mungkin orangtua mampu mengajarkan anaknya belajar dengan berbagai ilmu. Dan tidak mungkin pula orangtua mempunyai waktu untuk mengajarkan ilmu terhadap ilmu dengan menguasai semua ilmu yang diperlukan untuk perkembangan zaman.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa, “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.”¹⁹

Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, tetapi tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Dan tenaga pendidik berfungsi untuk meringankan tugas-tugas manajer atau kepala sekolah dalam hal administrasi dan pengelolaan yang lain. Contoh tenaga pendidik disini adalah pustakawan, tukang kebun, satpam, tenaga administrasi.

Tenaga kependidikan mempunyai fungsi yang penting sesuai dengan bidangnya masing-masing. Karena tidak mungkin ada lembaga sekolah tanpa tenaga kependidikan. Karena tidak mungkin guru mampu

¹⁸ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 146.

¹⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 148.

mengatur semua kebutuhan peserta didik tanpa adanya tenaga kependidikan.

4. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik sangatlah penting keberadaannya dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik ini meliputi penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Semua itu harus diatur lembaga dengan baik supaya keberadaan siswa dalam sebuah lembaga seimbang antara kelulusan dan pemasukan peserta didik. Dan untuk dokumentasi dapat teratasi dengan baik. Manajemen peserta didik meliputi hal-hal berikut yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, dan pencatatan dan laporan.²⁰

Dapat kita fahami bahwa kebutuhan peserta didik juga harus difikirkan oleh lembaga untuk menunjang pembelajaran. Kebutuhan anak yang berasal dari desa pasti berbeda dengan kebutuhan peserta didik yang berasal dari kota. Dan sebuah lembaga harus mengatur bagaimana cara menerima siswa baru pasti dalam sebuah lembaga dalam penerimaan ada yang namanya tes masuk. Hal ini dilakukan agar memudahkan sebuah lembaga untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Dan lembaga harus melakukan catatan-catatan yang dimana berisi catatan tentang perilaku siswa. Dan yang tidak boleh terlewat adalah sebuah lembaga harus melakukan tes assessment untuk peserta didik agar lembaga mengetahui bagaimana peserta didik ini mempunyai keluarga agar lebih mampu dalam hal penanganan karakter.

B. Metode Qiro'ati

1. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.²¹ Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni : membaca Al-Qur'an secara

²⁰ Tatang amirin, Manajemen Pendidikan (UNY Press: Yogyakarta, 2011), 51.

²¹ H.M.Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, 22.

langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.²²

Dapat kita simpulkan bawa metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia yang dikarang oleh kiayi Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini mengajarkan dengan mempraktekkan langsung tanpa peserta didik diberi ejaan terlebih dahulu atau sistem menuntun.

Metode Qiro'ati adalah metode yang dimana semua guru yang ingin mengajar harus sekolah dan harus bersyahadah terlebih dahulu. Jadi sebelum dinyatakan lulus seseorang yang ingin mengajar tidak boleh mengajar terlebih dahulu.

2. Sejarah Perkembangan Metode Qiro'ati

Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku Qiro'ati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anak beliau dan beberapa anak disekitar rumahnya. Sehingga sosialisasi metode Qiro'ati ini sangat kurang.

Metode Qiro'ati di susun oleh kiayi KH. Dachlan salim Zarkasyi yang berjumlah 10 jilid. Sebelum metode Qiro'ati tersebar luas, untuk menguji kelayakan metode Qiro'ati beliau sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an dan sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh kiayi Ahmad. Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik yang tertarik karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), dan menurut K.H. Muhammad, TK Al-Qur'an yang dipimpinnya telah dirintis tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 orang siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.

Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya tanggal 1 Juli 1986 , KH. Dachlan Salim

²² H.M.Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, 23.

Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah S.W.T, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an serta dalam langka 2 tahun telah mengkhatamkan al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid). TK Al-Qur'an yang dipimpinya makin dikenal orang keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kiyai al-Qur'an atas motode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRA'ATI" dibaca "QIRO'ATI" yang artinya BACAANKU.²³

Atas restu beberapa kiayi pembelajaran metode Qiro'ati menyebarluas untuk pembelajaran di TK, TKQ, SD, MI, dan sekolah umum lainnya di beberapa daerah di Indonesia. Dan atas izin Rahmat Allah metode Qiro'ati sudah menyebar luas di kota-kota lain sekitar Semarang dan mampu menyebar ke pulau-pulau yang berada di Indonesia. Misalnya pulau Sumatra, Bali, Lombok, dan Kalimantan.

Dan saat ini sampai ke kabupaten Pati. Koordinator Pati di pimpin oleh Ibu Hj. Maftuhah Minan yang bertempat tinggal di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Beliau adalah orang pertama kali yang memperjuangkan atau menyebarluaskan metode Qiro'ati di kabupaten Pati. Sehingga sampai sekarang metode Qiro'ati mampu berkembang diseluruh kecamatan yang ada di kabupaten Pati. Yang meliputi kecamatan Jaken, Jakenan, Pucakwangi, Tayu, Margoyoso, Dukuhseti, Gunung Wungkal, Telogo Wungu, Gembong, Magorejo, Winong, Sukolilo, Tambakromo, Kayen, Gabus. Meskipun dalam perjalanannya tidak semua desa-desa yang ada di kabupaten Pati mengikuti metode Qiro'ati.

²³ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Perangkat Administrasi Lembaga/TPQ Metode Qiro'ati*, 7.

3. Karakteristik Metode Qiro'ati Metode Qiro'ati

Visi dari lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiroa'ti adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Misi dari lembaga TKQ/TPQ yang adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah.²⁴

Adapun amanah dari lembaga yang mengikuti metode Qiro'ati adalah mengadakan pendidikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan qo'idah, Menyebarkan luaskan metode Qiro'ati sehingga bangsa dan Negara menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an, Mengingatkan semua guru pengajar Al-Qur'an sehingga berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an, Seorang guru yang ingin mengajar harus di tashih terlebih dahulu sehingga benar-benar mampu mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mewujudkan semua itu maka Qiro'ati mengadakan tashih untuk calon ustadz/ustadzah dengan obyektif. Tashih dalam metode Qiro'ati meliputi:

- a. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon ustadz/ustadzah yang lulus tashih.
- b. Mengadakan tadarus bagi para ustadz/ustadzah ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.²⁵

Ari pengembang Qiro'ati adalah Menunjuk atau memilih koordinator, kepada lembaga dan para ustadz/ustadzah yang amanah/ profesional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para koordinator kepada lembaga dan para ustadz/ustadzah senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya. Ciri-Ciri Qira'ati yaitu bukunya tidak dijual secara bebas, guru-gurunya melalui tashih atau kelayakan menjadi guru ngaji.

Dengan adanya tashih bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiro'ati antara lain untuk menjaga kesucian bacaan Al-Qur'an atau selalu membaca Al-Qur'an dengan qoidah yang sesuai ilmunya, meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.

²⁴ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Perangkat Administrasi Lembaga/TPQ Metode Qiro'ati*, 3.

²⁵ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, 20.

Karena kita tahu sebelum ada metode Qiro'ati menyebar luas di kabupaten Pati tingkat pendidikan baca tulis Al-Qur'an di kabupaten sangatlah rendah. Bahkan sulit kita jumpahi ada orang atau anak-anak kecil mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Target yang diharapkan dengan Qira'ati adalah seorang (siswa/santri) akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu pada batas waktu tertentu (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu untuk khatam 30 juz, adapun target ini dapat di perjelas dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:

- a. Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
- c. Memahami bacaan Gharib dalam praktek.
- d. Mengerti shalat dalam arti bacaan dan praktek shalat.
- e. Hafalan beberapa hadist dan surat pendek (minimal surat Ad-Dhuha).
- f. Hafalan beberapa do'a (doa sehari-hari ,dari bangun tidur sampai tidur kembali).
- g. Mampu menghafal juz 30.
- h. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.²⁶

Jadi sudah jelas bahwa tujuan dari metode Qiro'ati adalah mengajarkan Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj, tajwid, ghorib, dan mampu mempraktekkan sholat dengan benar. Bukan hanya itu program Qiro'ati juga hafalan surat-surat pendek. Dan jika anak sudah pada tahap lulus, peserta didik dapat melangsungkan ke tahap yang lebih tinggi yaitu hafalan juz 30 maupun hafalan 30 juz.

4. Syahadah Bagi Pengajar Metode Qiro'ati

a. Persyaratan menjadi Ustadz/Ustadzah TPQ Metode Qiro'ati

Ustadz/ustadzah adalah ujung tombak dalam hal keberhasilan siswa/santri untuk membaca dengan baik, benar, dan lancar. Maka diwajibkan atau diharuskan bagi ustadz/ustadzah Qiro'ati memenuhi syarat-syarat menjadi

²⁶ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, 2-3.

ustadz/ustadzah. Sebagaimana disebutkan syarat-syarat menjadi ustadz/ustadzah Qiro'ati adalah:

- 1) Harus diawali dari niat yang tulus, semata-mata karena Allah Ta'ala.
- 2) Berkemauan tinggi untuk mengajar Al-Qur'an.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Lulus tashih.
- 5) Untuk ustadz/ustadzah yang sudah lulus, maka diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi dan pengajaran Qiro'ati.
- 6) Mengikuti tadarus atau silaturrohim antar guru yang diwujudkan dalam bentuk tadarus Al-Qur'an yang diadakan minimal dua kali sebulan untuk lembaga, Sebulan satu kali untuk koordinator kecamatan dan tiga bulan sekali untuk koordinator kabupaten.²⁷

Jika calon ustadz/ustadzah sudah memenuhi syarat yang sudah ditentukan dari cabang pusat, maka calon ustadz/ustadzah berhak mengajar di Qiro'ati. Setelah memenuhi syarat tersebut ustadz/ustadzah Qiro'ati diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada di metode Qiro'ati. Misalnya mengikuti aturan yang ada di lembaganya mengajar, mengikuti kegiatan MMQ yaitu tadarus Al-Qur'an yang diadakan setiap tiga bulan sekali ditingkat kabupaten. Yaitu diadakan di kecamatan-kecamatan yang berada di kabupaten Pati secara bergantian.

Adapun dana yang digunakan untuk kegiatan tersebut yaitu bersumber dari iuran setiap guru yang ada di TPQ se kabupaten Pati. Dan iuran dari peserta didik yang ada di kecamatan yang ada di kecamatan yang mendapat jadwal diadakan MMQ atau Majelis Mu'allimil Qur'an.

Dalam mengajar di metode Qiro'ati diwajibkan bagi ustadz/ustadzahnya harus bersyahadah. Tetapi dibolehkan bagi ustadz/ustadzah yang belum bersyahadah tetapi dapat mengajar dengan syarat mengikuti LPMQ (Lembaga Pengajaran Metode Qiro'ati). Lembaga ini di

²⁷ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, 3-4.

khususkan bagi orang-orang yang ingin terjun mengajar ke lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati.²⁸

Sudah jelas dalam pengertian di atas persyaratan-persyaratan menjadi guru TPQ yaitu harus sekolah LPPQ layaknya seorang guru harus menempuh jalur pendidikan sarjana. Dan setelah lulus LPMQ guru harus praktek mengajar dan melaksanakan metodologi. Di metodologi para calon guru TPQ metode Qiro'ati diajarkan bagaimana cara mengajar jilid per jilid. Dan setelah menjadi guru Qiro'ati diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga Qiro'ati atau KorCam (Koordinator Kecamatan) maupun KorCab (Koordinator Kabupaten).

b. Prosedur Mendapatkan Syahadah Bagi Guru Yang Mengajar Di Lembaga Yang Mengikuti Metode Qiro'ati dan Pengajarannya

Seperti lembaga pendidikan lainnya, lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati juga mewajibkan para pengajar atau ustadz/ustadzah yang mengajar di lembaga tersebut juga harus lulus ujian terlebih dahulu. Atau boleh mengajar dengan syarat mempunyai syahadah.

Cara mendapatkan syahadah untuk dapat mengajar lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati harus mengikuti LPMQ yaitu Lembaga pendidikan untuk orang-orang yang ingin mengajar Qiro'ati. Di lembaga ini calon guru diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti layaknya sekolah TPQ. Yaitu pembelajaran dimulai dari jilid PRA TK seperti peserta didik di TPQ sampai khatam. Yaitu dengan menghafal tajwid, ghorib dan ilmu-ilmu yang lain. Misalnya hafalan surat pendek dan cara sholat dengan baik dan benar dan do'a sehari-hari.

Setelah mengikuti tahapan-tahapan tersebut calon ustadz/ustadzah berhak mendapatkan syahadah yang disahkan oleh koordinator tingkat kabupaten atau amanah tashih. Bukan hanya itu setelah menjadi guru Qiro'ati guru juga harus mengikuti MMQ (Majlis MU'allimil Qur'an) yang di adakan oleh KorCab setiap tiga bulan sekali. Yang

²⁸ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Memahami Qiro'ati*, 7.

diadakan di kecamatan-kecamatan yang berada di kabupaten Pati secara bergantian.

c. Sistem Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati mempunyai sistem dan aturan yang berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an yang lain, yaitu:

- 1) Membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
- 2) Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Dari yang mudah menuju yang ke sulit, serta dari yang umum ke yang khusus.
- 4) Menerapkan belajar dengan cara "sistem modul atau paket".
- 5) Menekankan banyak latihan membaca.
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa. Jadi metode Qiro'ati tidak digunakan berdasarkan usia tertentu tetapi berdasarkan kesiapan dan kemampuan siswa.
- 7) Evaluasi dilakukan setiap pertemuan. Guru pengajarnya harus ditashih (dites) dahulu kebenaran membaca Al-Qur'annya.²⁹

Dalam metode Qiro'ati kita diajarkan secara langsung tanpa ejaan. Metode ini mengajarkan bukan dari berdasarkan umur peserta tapi kesiapan peserta didik. Karena dalam pengajaran metode ini ada anak yang masih kecil maupun yang sudah tua dapat belajar Qiro'ati.

Jadi di metode ini mengajarkan sesuai kemampuan anak itu sendiri. Jika anak tersebut cepat dalam mengikuti pembelajaran dan lancar dalam membaca maka akan cepat pula khatam dan lulus. Jadi tidak heran jika di metode Qiro'ati banyak kita temui anak-anak kecil sudah intar baca Al-Qur'an dan sudah hafal sebagian uz dalam Al-Qur'an.

²⁹ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Memahami Qiro'ati*, 13.

Ada beberapa strategi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, yaitu:

a) Sorogan/individual/privat

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, siswa yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya. Waktu sorogan atau maju individu adalah 30 (tiga puluh) menit.³⁰

Maksud dari pengertian diatas adalah guru menyemak peserta didik satu persatu dengan bergantian. Guru menyemak peserta didik sesuai nomor pada jilid sampai mana yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam hal ini guru harus teliti dalam menilai. Karena sebelum lancar dengan sungguh-sungguh guru tidak berkewajiban untuk meluluskan anak tersebut ke nomor lanjutnya dalam jilid.

b) Klasikal-individual

Klasikal artinya semua siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Dengan demikian, strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu. Waktu dalam klasikal adalah 15 (lima belas) menit.³¹

Dalam hal ini harus ada buku peraga yaitu buku besar yang dipasang di depan peserta didik untuk pengajarannya. Hal ini peserta didik ini harus membaca bersama-sama dengan guru sebagai penyimak. Setelah dibaca bersama-sama guru menunjuk peserta didik satu persatu untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam membaca.

³⁰ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Memahami Qiro'ati* (PP. Murul Qur'an, Pati), 45.

³¹ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Memahami Qiro'ati*, 48.

c) Klasikal baca simak

Strategi mengajar baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok sedangkan siswa yang lainnya menyimak. Klasikal baca simak sangat baik diterapkan mulai dari jilid atas. Sedangkan Qiro'ati jilid 1 dan dan jilid 2 lebih mudah diterapkan dengan strategi klasikal individual. Waktu klasikal baca simak adalah 15 (lima belas) menit.³²

Dalam baca simak peserta didik melakukan baca simak terhadap temannya sendiri. Dalam metode Qiro'ati ini berlaku pada jilid yang sudah atas yaitu pada jilid 27, jilid VI, jilid Al-Qur'an, Jilid Ghorib, Jilid Tajwid, dan jilid Finishing yaitu jilid terakhir. Yang dimaksud dalam baca simak ini adalah baca simak dalam membaca Al-Qur'an, karena jilid-jilid atas lah yang sudah menerapkan membaca Al-Qur'an.

d) Tahap mengajar secara khusus.

- (1) Apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru.
- (2) Penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan siswa memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.
- (3) Pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok atau group.
- (4) Ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.³³

³² Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Memahami Qiro'ati*, 50.

³³ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Memahami Qiro'ati* (PP. Murul Qur'an, Pati), 15.

Pengajaran ini lebih menekankan per individu supaya peserta lebih mampu menguasai materi jilid yang sedang dihadapinya. Apalagi jika peserta didik sudah sampai jilid atas. Penekanan dan pemahaman harus difahami secara sungguh-sungguh untuk mencapai kelulusan. Karena ketika sudah sampai jilid atas peserta didik ditekankan ke hafalan-hafalan yang harus dihafalkan. Karena hafalan termasuk materi yang akan diujikan.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD atau MI).³⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga merupakan Suatu lembaga non formal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengalaman hidup yang islami kepada anak-anak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah suatu lembaga atau organisasi non formal yang berada di masyarakat dengan tujuan mengenalkan Islam pada anak-anak dan juga untuk menghapuskan buta baca tulis Al-Qur'an.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an

Ada beberapa tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Terbentuknya generasi yang Qur'ani yang cinta kepada Al-Qur'an.
- 2) Menyiapkan masyarakat muslim yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³⁴ Hasbi Indra, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al Qur'an* (Jakarta: t.p., 2012), 19.

- 3) Mampu mengamalkan secara seimbang antara ilmu dan prakteknya.³⁵

Sudah jelas dari nama lembaganya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an pasti bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Supaya peserta didik atau masyarakat mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makroj, tajwib, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lain.

Lembaga ini sangat penting untuk kita perhatikan karena, sebagai bangsa yang mayoritas beragama Islam sudah kewajiban kita untuk memajukan agama, bangsa, dan Negara kita salah satunya dengan mewujudkan generasi yang cinta Al-qur'an yaitu dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Kita harus meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga TPQ. Karena itu sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa juga. Jika suatu bangsa berpegang teguh apada Al-Qur'an maka sudah pasti akan menjadi Negara yang maju dan berkualitas karena masyarakatnya cinta Al-Qur'an.

6. Prosedur-prosedur Mendirikan Lembaga TPQ/TKQ yang Menggunakan Metode Qiro'ati

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Nomor 55 tahun 2007 tentang sistem Pendidikan Nasional menetapkan peraturan pemerintahan tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.³⁶

Seperti lembaga formal lainnya, metode ini juga mensyarkan bagi lembaga yang ingin mengikuti Metode Qiro'ati. Persyaratan bagi lembaga TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati sebagai beriku:

- a. Semua guru / calon guru bersyahadah minimal 5 orang bagi lembaga baru.
- b. Pengurus dan guru wajib silaturahmi ke Korcab (Koordinator Kabupaten) Qiraati diantar oleh korcam (Koordinatot Kecamatan) diwilayahnya.
- c. Memahami Qiraati (Koordinator Kecamatan).

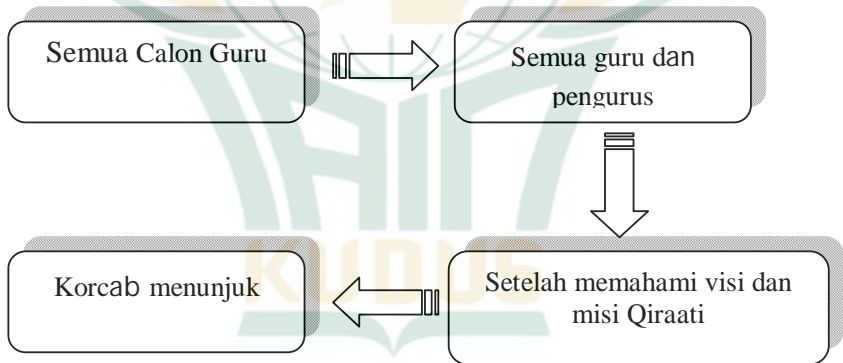
³⁵ Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, TQK, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: Pustanegara, 2015), 7.

³⁶ Hasbi Indra, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al Qur'an TPQ* (Jakarta: Gramedia, 2013), 3.

- d. Mengajukan Surat Permohonan ke Cabang lewat korcam (Koordinator Kecamatan) .
- e. Mengisi formulir pendaftaran dan surat kesanggupan disertai fotocopy syahadah.
- f. Jumlah peserta didik minimal 45 peserta.
- g. Menyediakan sarana dan prasarana proses belajar mengajar.³⁷

Seperti lembaga pendidikan yang lain metode Qiro’ati juga mempunyai peraturan tersendiri bagi lembag yang ingin mengikuti metodenya. Selain mempunyai gedung dan m jurid guru ang mengampu jugalah sangat penting. Yaitu paling sedikit guru yang mengajar lima yang sudah bersyahadah dan harus ijin dari coordinator kabupaten untuk pengesahan. Karena dalam pemeblian buku Qiro’ati harus lewat coordinator kabupaten. Karena buku Qiro’ati tidak diperjual belikan secara bebas yang mana semua took bias menjual.

Gambar 2.1
MEKANISME / LANGKAH-LANGKAH
PENDIRIAN TKQ – TPQ BARU :



C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran disebut juga dengan kegiatan dibidang pendidikan untuk mengajarkan peserta didik akan mampu melaksanakan tugas dan belajar dengan baik. Guru sebagai pendidik harus mampu memberi dorongan-dorongan dalam diri

³⁷ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro’ati Cabang Pati, *Memahami Qiro’ati*, 7.

peserta didik yang diajarkan untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mampu menggali potensi yang ada pada peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu ada faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran bagi siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran dan alat bantu mengajar. Dari faktor yang ada itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, maka dari itu bagaimana seorang pengajar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sesuai perencanaan yang telah ada.³⁸

Pembelajaran juga harus diawasi agar ada perbaikan setiap pertemuannya. Evaluasi pembelajaran meliputi tes lisan, tes tulisan, dan pengamatan terhadap peserta didik untuk mengetahui kepribadian peserta didik. Di sisi dan evaluasi tersebut dilakukan agar dapat melakukan perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan terhadap hasil kinerja yang berdampak baik bagi peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an yang berada di TPQ, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu metode dan teknik yang digunakan. Supaya pembelajaran di TPQ berjalan dengan lancar, sehingga peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurugurunya.

Dalam pembelajaran guru juga harus mempunyai strategi dalam mengajar peserta didiknya. Yaitu guru harus mengupayakan bagaimana peserta didik mampu memahami ajarannya dengan baik dan benar. Apalagi dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru harus benar-benar mampu mengajarkan dengan baik, memberi contoh dengan suara lantang dan benar agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap peserta didik.

1. Strategi Pembelajaran

Kata strategi bila digabungkan dengan pembelajaran akan mempunyai arti khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang mengajarkan dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik secara umum. Kosma berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas

³⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 7.

atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.³⁹

Strategi juga dapat juga diartikan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu upaya untuk nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Jadi, pentingnya belajar Al-Qur'an menggunakan strategi pembelajaran sangatlah penting untuk menghasilkan pencapaian pembelajaran yang maksimal. Dan hal ini juga harus dipraktekkan di lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pegajaran yang lama. Apalagi masyarakat kita yang mayoritas beragama Islam. Jadi, sangat penting sekali untuk mewujudkan generasi yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

2. Tujuan Pembelajaran

Sesuatu program dilaksanakn pasti ada tujuannya. Apalagi dalam hal pembelajaran. Pembelajaran dilakukan untuk menciptakan kecerdasan anak bangsa antara lain:

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif kreatif, efisien, dan menyenangkan.
- b) Terciptanya peserta didik yang aktif yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri.
- c) Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.
- d) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang pembeljaran agar mampu mengemban tugasnya dengan maksimal.
- e) Teratasinya masalah mutu pendidikan akibat masalah yang ditimbulkan dari unsur manajemnya.
- f) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- g) Meningkatkan citra positif dunia pendidikan.⁴⁰

³⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 238.

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori*, 13.

Dari penjabaran diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah seseorang atau peserta didik mampu menampilkan atau trampil dalam suatu bidang tertentu sesuai yang diharapkan atau sesuai yang telah dipelajari.

Tujuan sekolah bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi menciptakan lingkungan dan pengalaman yang kreatif yang dapat membawa siswa menemukan dan menkonstruksi pengetahuan dirinya sendiri, untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berkompeten yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar pembelajaran dan pendidikan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan terencana dengan baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dengan maksimal sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Tujuan pembelajarn bukan hanya tertuju pada peserta didik akan tetapi tenaga pendidikny juga, agar mampu mengajar dan mentrasfer ilmunya dengan semangat dan teratur menghadapi anak didiknya. Bukan hanya itu tujuan pembelajaran juga mengacu pada segala administrasi yang dibutuhkan guru untu melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal tujuan pembelajaran juga harus diterapkan di TPQ agar TPQ mampu memperbaiki lembaga dan kecintaan masyarakat terhadap Al-qur'an dapat meningkat. Karena memang masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

3. Kriteria Keberhasilan

Sekolah yang menggunakan metode perbandingan dalam mengukur kualitas di lembaga sendiri akan senantiasa mengejar ketertinggalan disbanding lembaga-lembaga yang lebih maju disbanding lembaganya sendiri. Kriteria kualitas ditetapkan dari berdasarkan input dan proses. Faktor-faktor seperti pendafatran siswa, jumlah lulusan, dan reputasi penelitian digunakan untuk merating level kemajuan sekolah. Di lingkungan kelas, kriteria keberhasilan ditentukan oleh seberapa banyak siswa bias lulus dari ujian yang disediakan guru.⁴¹

⁴¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 13.

TPQ juga harus menentukan keberhasilannya. Agar pemasukan dan pengeluaran atau anak yang lulus seimbang. Dari KorCab atau Koordinator Pusat minimal yang lulus adalah 20% dari keseluruhan peserta didik. Tidsak diragukan lagi bahwa peserta didik yang lulusan TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi kendala yang ada pada jumlah kelulusan belum sesuai dengan keseluruhan jumlah peserta didik.

4. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah hasil membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan yang sesungguhnya. Pengawasan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan membandingkan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai atau belum maka perlu dilakukan pengawasan.⁴²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan pemantauan manajer terhadap kinerja anak buah apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan diawal atau tidak. Dan pengawasan ini untuk mengendalikan apabila dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan target.

Dalam hal ini praktek dalam TPQ adalah kepala TPQ mengawasi atau memantau kinerja guru-gru yang mengajar. Apakah sudah sesuai dengan pedoman metode Qiro'ati apa belum. Jika belum bias langsung diambil tindakan perbaikan.

Dalam pengawasan di TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati bukan hanya dilakukan oleh kepala TPQ saja akan tetapi dari KorCam juga. Yang disebut dengan TURBA (Tour Lembaga) yaitu untuk mengawasi secara langsung kegiatan yang ada di lembaga TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas metode Qiro'ati sendiri dan agar tidak ada TPQ yang melenceng dari metode itu sendiri.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajarn merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, paktikum dan tugas.⁴³ Dalam

⁴² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

⁴³ M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 14.

evaluasi pada lembaga TPQ yaitu mengadakan evaluasi tidak berskala akan tetapi siapa anak yang mampu menempuh jilidnya secara cepat dan lancar akan diujikan terlebih dahulu. Berbeda dengan ujian pada sekolah umum yang berskala yaitu ujian tengah smester dan ujian akhir smester, da nada ujian Negara.

Namun berbeda dalam prosedur KorCab maupun KorCam dari kabupaten maupun kecamatan mengadakan ujian dua kali dalam setahun. Yaitu awal tahun hijriyah yaitu pada bulan Muharrom dan akhir tahun hijryah pada bulan Sya'ban. Ujian ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang dianggap mampu dan melalui tahap tes meliputi ujian tes Al-Qur'an harus mampu membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, makroj, dan ghoribnya, mampu menghafal surat-surat pendek, mampu praktek sholat dengan baik dan benar, mampu menghafal ilmu tajwib beserta contoh-contohnya, mampu menghafal ilmu ghorib beserta contoh-contoh ayat Al-Qur'annya.

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Qiro'ati

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana dan lingkungan. Dalam GBHN (Ketetapan MPR No.IV/MPR/1978) berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut; "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah".⁴⁴

Dari ketiga lingkungan itulah dapat muncul berbagai faktor yang mendukung dan juga menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an atau pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Yang mana yang tadinya menjadi factor pendukung menjadi factor penghambat karena tidak berfungsi sebagaimana fungsinya.

1. Guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tidak mungkin menyerahkan kepada

⁴⁴ Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan, 34.

sembarang guru sekolah karena tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru.⁴⁵

Guru adalah komponen yang terpenting bagi pendidikan. Tidak adanya guru pendidikan tidak akan mampu berjalan dengan lancar. Maka dari itu harus mempunyai kompetensi-kompetensi paedagogik yaitu:

a. Tingkat Pendidikan Guru TPQ Yang Sudah Bersyahadah

Dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang profesional, seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tidak hanya sampai di sekolah menengah saja, namun harus sampai sarjana. Sehingga dalam mewujudkan kinerja yang profesional sebagai seorang guru dapat berjalan dengan maksimal. Seorang guru yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi telah mendapatkan banyak pengetahuan yang luas dan bahkan keterampilan sehingga mampu mengajar dengan baik benar.⁴⁶

Hal ini juga penting dalam guru-guru TPQ selain mereka sudah bersyahadah alangkah baiknya jika mereka juga mengenyam pendidikan yang tinggi. Agar mampu mendidik anak dengan baik dan benar. Guru TPQ yang lulusan sarjana dengan yang tidak pasti berbeda dalam pengajarannya. Karena dapat mentransfer ilmu guru juga dituntut untuk dapat menjadi pendidik yang baik, dengan memahami karakter setiap anak dan memahami cara-cara yang menyenangkan dalam mengajarkan anak.

b. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional karena dalam kepribadian seorang guru akan tercermin bagaimana dia akan mengajarkan siswa-siswanya, sehingga kepribadian baik akan di jadikan sebagai panutan oleh anak murid dan bahkan guru-guru yang lainnya.⁴⁷

Seorang guru mempunyai kewajiban moril terhadap masyarakatnya bahwa dirinya telah melaksanakan tugasnya dengan daya dan upaya, kejujuran, dan kesungguhan yang

⁴⁵ Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan, 39.

⁴⁶ Isriani, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), 210.

⁴⁷ Isriani, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, 211.

tidak boleh ditawar. Dari sini dapat diketahui bahwa dengan hanya berbekal ilmu pengetahuan saja tidaklah cukup.⁴⁸

Kemudian dedikasi juga tidak dapat dipisahkan dari kepribadian seorang guru dan keikhlasan guru dalam mengajar. Apabila guru tersebut telah memiliki kepribadian yang baik maka otomatis dia juga akan berdedikasi terhadap profesinya sebagai guru dan dengan begitu guru-guru yang lain pun ikut termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang akan menciptakan generasi yang berjiwa Pancasila.

c. **Kemampuan Mengajar**

Tugas guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan menindak-lanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan guru menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan lain sebagainya.

Menurut Suryo Subroto yang dimaksud dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.⁴⁹

Kemampuan mengajar sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional karena bagaimana tidak, apabila seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik, bagaimana pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima oleh anak didiknya. Seorang guru juga harus dapat mengembangkan cara-cara atau metode ajar agar dapat berjalan dengan maksimal.

⁴⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 110.

⁴⁹ Suryo Subroto, *Performance Management* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), 20

Maka dari itu guru yang berkompeten yang sudah terbukti potensi kognitif yaitu dalam pembelajaran di TPQ metode Qiro'ati adalah guru yang sudah bersyahadah atau sudah lulus sekolah LPMQ. Karena guru yang sudah lulus LPMQ sudah dianggap mampu untuk mengajar Al-Qur'an dengan baik.

d. Kedisiplinan

Sebagai seorang guru harus mengajarkan tentang kedisiplinan kepada anak muridnya, seorang guru juga harus terlebih dahulu memiliki sikap tersebut. Kedisiplinan sangat penting karena kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dari empat kompetensi tersebut yang dimiliki oleh guru pembelajaran akan sulit terealisasi dengan baik dan benar.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah bagian penting dari pendidikan. Karena obyek dari pendidikan adalah siswa. Maka dari itu dari pihak sekolah harus mampu mendisiplinkan siswa. Karena dalam lembaga TPQ belum diterapkan kedisiplinan yang tegas. Maka dari itu perlu diadakan peraturan yang tegas agar peserta didik masuk sekolah dengan rajin. Karena selama ini siswa masuk sekolah dengan sesuka hati.⁵⁰

Jika sebuah lembaga tidak menerapkan kedisiplinan atau peraturan yang tegas, maka akan sulit menumbuhkan rasa kedisiplinan bagi siswa. Dan pembelajaranpun tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena tidak ada aturan yang tegas untuk mengatur kedisiplinan peserta didik. Karena sebaik-baiknya guru jika peserta didik tidak disiplin dalam aturan akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

3. Keluarga

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dan pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

⁵⁰ http://e-jurnalpendidikan.blogspot.co.id/2011/12/artikel-pendidikan-faktor-pendukung-dan.html#.WDQ_FfSVeVs

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup, (sistem social), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat kepribadian, sosial dan potensi yang ada pada anak tersebut.⁵¹

Orang tua peranannya sangat penting dan sangat berpengaruh untuk pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu anak akan meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik.⁵²

Sistem pendidikan di dalam keluarga sangat tergantung kepada kecenderungan orang tua terhadap pendidikan. Dalam hal ini tingkat dan kualitas pendidikan orangtua sangat berpengaruh. Kecenderungan pendidikan didalam keluarga tidan dipengaruhi dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua, akan tetapi dipengaruhi berapa tinggi rendah motivasi orang tua agar anaknya berhasil dalam pendidikan Al-Qur'an. Karena kita tahu masyarakat sekarang banyak yang mengabaikan pendidikan Al-Qur'an.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut Mulyasa salah satu sarana peningkatan kinerja guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sangat sulit rasanya meningkatkan kinerja guru jika tidak ditunjang oleh sumber belajar yang memadai. Pengadaan buku pustaka diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran.⁵³

Menurut mulyasa diatas kepala sekolah tidak hanhya bertugas menyediakan bahan ajar saja yaitu berupa buku saja. Akan tetapi sarana dan prasarana yang lain sangat penting, semisal gedung yang memadai, ruangan cukup untuk batas anak, sekolah ada fasilitas minimal ada WC dan air yang cukup, meja, kursi dan lain-lain. Terutama sarana dan prasarana alat pembelajaran antara lain buku, alat peraga yang baik.

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 87.

⁵² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, 35.

⁵³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 82.

5. Masyarakat

Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relative sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).⁵⁴

Jika dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai denganyag berpendidikan tinggi. Sedangkan jika dilihat dari segi lingkungan pendidikan, masyarakat disebut sebagai lembaga pendidikan non-formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggota masyarakat.

Mohammad Noor Syam mengemukakan pendapatnya, bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula atau mayoritas penduduknya berpikiran maju.⁵⁵

Dapat kita simpulkan bahwa pentingnya peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan dalam sebuah komunitas tau kelompok masyarakat. Dalam hal ini masyarakat harus senantiasa mempunya motivasi bahwa pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang masyarakat akan diteliti beragama Islam. Keberhasilan tersebut jika disertai dengan dukungan orangtua yang selalu disiplin mengajarkan anak dalam kedisiplinan mengikuti sekolah TPQ.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini sesuai dengan research yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis antaranya:

1. Penelitian mengenai " Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watu Mas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas" yang ditulis oleh Ginanjar Adam pada tahun 2017 dari IAIN Purwokerto.

⁵⁴ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu*, 94.

⁵⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, 95.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dimana tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dalam baca dan tulis di TPQ. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis. Tapi penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pelaksanaan metode Qiro'ati dan upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas baca tulis di TPQ se kecamatan Jakenan

2. Penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung” yang ditulis oleh Putri Rusmita Sari pada tahun 2015 dari Universitas Malang. Tesis ini menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Di mana tesis tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang pada penekanannya pada upaya meningkatkan membaca Al-Qur'an (sesuai makhrojnya dan tajwidnya serta menulis sederhana huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah membahas tentang manajemen kepala TPQ terhadap kinerja guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya peningkatan manajemen pelaksanaan dan upaya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ se kecamatan Jakenan kabupaten Pati.
3. Penelitian tentang “Problematika dan Manajemen Perbaikan Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) se Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen” tahun 2016 yang ditulis oleh Sholihul Hasan dari IAIN Purwokerto. Tesis tersebut menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dimana tesis tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ di lembaga TPQ. Sedangkan penelitian ini lebih ke manajemen

pelaksanaan metode Qiro'ati di TPQ. Dan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sholihul Hasan lebih ke penanganan problem dari sebuah lembaga TPQ

F. Kerangka Berpikir

Menurut Hamalik manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur dan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan subsistem serta menghubungkan dengan lingkungan. Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi untuk menggunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁶

Proses pembelajaran dalam sekolah ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah bagaimana mengelola sebuah lembaga pendidikan dan bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kemampuan memimpin kepala sekolah dengan baik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan manajerial, pengalaman dan ilmu-ilmu kepemimpinan yang didapat dari perguruan tinggi. Dan keberhasilan guru juga dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu factor paedagogik, kepribadian, .kemampuan mengajar dan kedisiplinan guru itu sendiri.

Dalam kompetensi paedagogik guru dituntut untuk mempunyai pendidikan yang memadai yaitu dalam hal mengajar TPQ guru dituntut untuk mempunyai syahadah metode Wiro'ati yaitu harus sekolah LPMQ (Lembaga Pendidikan Metode Qiro'ati) yaitu sekolah yang mengajar bagi orang-orang yang ingin menjadi guru Qiro'ati. Dalam hal ajar mengajar sebaiknya guru juga melalui pendidikan jurusan pendidikan. Karena di LPMQ tidak diajarkan bagaimana cara mengelola kelas untuk menyeimbangi hal itu guru yang mengajar Qiro'ati sebaiknya melalui pendidikan Sarjana jurusan pendidikan.

Guru juga harus mempunyai kompetensi mengajar yaitu untuk menghadapi murid yang berbeda maka dibutuhkan kemampuan mengajar yang tinggi dan mempunyai sosial kepribadian yang baik. Antara sebagai guru dianjurkan keikhlasan dalam mengajar selain itu guru juga dituntut untuk selalu sabar untuk menghadapi peserta didiknya.

⁵⁶ Jejen Musfi'ah, *Manajemen Kebijakan Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadia Group, 2015), 2.

Selain itu guru juga dituntut untuk menjaga kedisiplinannya. Guru harus menjadi contoh yang baik salah satunya kedisiplinan. Sebagai guru tidak boleh berangkat dan masuk sesuka hati. Akan tetapi kedisiplinan waktu itu sangatlah penting. Dan kedisiplinan ini harus dilatih karena kedisiplinan tidak bias terjadi dengan cepat tapi dilatih secara terus menerus.

Selain guru yang harus mempunyai beberapa kompetensi ini juga harus didukung dengan peraturan sekolah yang menekankan dalam kedisiplinan lembaga TPQ. Karena TPQ selama ini kurang tegas dalam menyikapi kedisiplinan peserta didiknya. Dan hal ini harus disertai kepemimpinan kepala sekolah yang memang benar mampu memimpin sebuah lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengfusikan sikap manajemen dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pemberdayaan, pengawasan dan perbaikan.

Sebagai perencana yang baik, kepala sekolah harus mampu merencanakan program yang terbaik untuk sebuah lembaga. Perencanaan ini meliputi perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Semua itu harus dipikirkan untuk kepentingan lembaga,

Kepala sekolah pemegang jabatan tertinggi harus mampu membuat organisasi yang mampu bekerjasama untuk kemajuan sebuah lembaga karena disamping itu kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua orang yang dipimpinnya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan agar tidak melenceng dari tugasnya pemimpin harus mengawasi semua tugas orang yang harus dipimpinnya.

Setelah melakukan pengawasan pemimpin harus melakukan evaluasi atau perbaikan. Perbaikan ini digunakan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan. Agar kedepannya organisasi atau lembaga sekolah setiap tahunnya mengalami tingkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini, TPQ seharusnya dikelola dengan baik meskipun hanya lembaga non formal. Tetapi TPQ adalah salah satu organisasi atau lembaga yang banyak berkontribusi untuk pengembangan ilmu agama dan pembangunan ilmu di Negara Indonesia.

TPQ sudah mampu mencetak generasi-generasi yang berprestasi dalam bidang baca tulis Al-Qur'an meskipun dari segi kualitasnya belum mampu memadai dari segi kuantitas masyarakat kita, Masih sedikit orang yang minat mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu hal ini harus menjadi perhatian pemerintah dari segala aspek. Dari segi pembiayaan peraturan yang pakem atau jelas tentang ketekanan belajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting bagi perkembangan ilmu yang memang benar-benar harus dipelajari oleh semua anak bangsa yang beragama Islam.

Jadi untuk mengimplementasikan hal itu semua, semua aspek yang berperan dalam pendidikan haruslah saling mendukung. Yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam keluarga anak harus dibimbing dan diberi motivasi untuk dapat disiplin dalam mengejar cita-cita untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan memang hal itu tergantung orang tua dalam mendidik anak. Karena orang tua lah yang mampu mengawasi anak ketika berada dirumah. Dan keberhasilan anak juga dipengaruhi seberapa tinggi motivasi orangtua siswa atau keluarga dalam menginginkan anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dan keberhasilan dalam sebuah pendidikan juga harus didukung dari kepala sekolah yang mampu memimpon anggotanya dengan baik dan benar. Kepala sekolah harus memikirkan kesejahteraan anggotanya. Bukan hanya itu kepala sekolah harus mampu memantau dan memotivasi anggotanya dalam kerja mampu dengan sungguh-sungguh meskipun dalam TPQ gurunya tidak dapat tunjangan yang memadai dengan kerja keras. Akan tetapi dari awal masuk sudah disosialisasikan bahwa menjadi guru ngaji harus ikhlas tanpa memikirkan imbalan atau materi yang didapat. Akan tetapi dunia pendidikan agama sudah sedikit demi sedikit dipikirkan oleh pemerintah. Yaitu dapat tunjangan dari kabupaten setiap tahunnya. Dan mendapat tunjangan setiap bulan dari propinsi meskipun belum mampu untuk mensejahterakan guru dalam nimalnya.

Dan juga pendidikan sangat berpengaruh dari masyarakat dimana kita tinggal. Hidup dimasyarakat yang mayoritas mementingkan pendidikan pasti secara tidak langsung akan mengubah cara pandang kita terhadap pendidikan. Bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan. Masyarakat yang maju akan intelektual dan spiritual akan dapat menjadikan sebuah bangsa maju.

Maka dari itu pengaruh keluarga, sekolah, guru dan masyarakat sangat mempengaruhi pembelajaran dan pendidikan. Maka dari itu sangat pentinglah semua aspek itu dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya.